

# KEBENARAN SEJARAH

Teori dan Metodologi Sejarah  
Pendidikan Sejarah  
Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M. Pd  
Email: [ariayuliantri@uny.ac.id](mailto:ariayuliantri@uny.ac.id)

# KEBENARAN

- Inggris : *truth*, istilah latin *veritas*, Yunani *aletheia*.
- Istilah ini lawan dari kesalahan, kesesatan, kepalsuan.
- **Pokok-pokok tentang kebenaran meliputi:**
  1. Teori *Koherensi* (sepadan dengan kenyataan).
  2. Teori *Pragmatis* (kebenaran adalah pemecahan yang memuaskan, solusi atas persoalan problematis).
  3. Teori *Sematik* (pernyataan suatu kebenaran ada dalam suatu metabahasa, bahasa yang dirumuskan, logika bahasa)
  4. Teori *Performatif* (pernyataan kebenaran merupakan persetujuan yang diberikan terhadap pernyataan tertentu)

# Keyakinan Kebenaran

- Indera kita
- Kepekaan dan wawasan kita tentang bahasa
- Pendikripsian yang sesuai dengan karakteristik yang melekat.
- Terdapat sebuah kesimpulan argumentatif.

- Pengetahuan kita tentang kebenaran yang ada di dunia ini berasal dari konsep yang kita bangun menurut bahasa kita.

# PROBLEM KEBENARAN

- Carneades (filosof Budhis): kebenaran sama sekali tidak ada, manusia sebaiknya hidup dalam penangguhan keputusan. Kebenaran memiliki dua aspek empiris (tampakan) dan absolut (akal budi)
- Spinoza: kebenaran memiliki standarnya sendiri.
- Bertrand Russel: kebenaran harus ditafsirkan sebagai korespondensi antara preposisi/kalimat dan fakta (korespondensi)
- Dan lainnya

# DAPATKAH KITA MENGETAHUI KEBENARAN MASA LALU?

**Pertimbangan:**

**PENGETAHUAN SESEORANG TERBATAS**  
(Seseorang tidak dapat membuktikan bahwa  
seseorang mengetahui semua hal di dunia  
ini)

**'PENGETAHUAN' BISA KELIRU**

# KEBENARAN SEJARAH

- Kebenaran sejarah terkait dengan intepretasi sejarawan.
- Intepretasi sejarawan terkait dengan data/sumber, dan pengetahuan sejarawan
- Intepretasi terkait dengan imajinasi sejawaran. Seberapa jauh fungsi imajinasi dalam sejarah?

“Seorang sejarawan harus memiliki imajinasi yang cukup dasyat untuk membuat cerita sejarah menjadi menarik” (Thomas B. Macaulay, Sejarawan Inggris)

- Sejarawan dapat memberikan diskripsi yang dapat dipercaya tentang masa lalu, meskipun mereka tidak secara sempurna mengetahui apa yang terjadi.
- Kredibilitas berhubungan dengan derajat justifikasi dan keyakinan seseorang dalam diskripsi sejarah.
- Diskripsi-diskripsi tersebut didukung oleh bukti yang bervariasi yang secara umum lebih kredibel dibandingkan diskripsi yang minim bukti.
- Diskripsi sejarah bisa dibantah ketika bukti tidak menyakinkan.



# SEJARAH DITERIMA (Accepted history)

Ada dua unsur sejarah yang diakui:

- Real Facts – Hard Facts (Fakta keras)
- Interpretasi facts- Idea facts (Pernyataan ekspresif/pandangan)

”Menghadapi hal ini sejarawan boleh memilih”

# Permasalahan dalam memahami Teks

1. Makna bahasa tidak stabil.
2. Perubahan linguistik terkadang dianggap sebagai teks lain. Teks disusun erat kaitnya dengan konteks linguistik.
3. Makna teks tidak dapat ditemukan. Penganut posmodernisme beranggapan produksi teks sebagai produk pemaknaan, teks diproduksi dan lepas dari penulis. Produk teks sebagaicara dimana penulis menciptakan kepribadian sosial.

# Permasalahan dalam memahami Teks

4. Teks hanya memiliki arti ketika seseorang menuliskannya. Makna teks adalah tentang apa yang pembaca maknai.
5. Setiap teks adalah hasil iterpretasi subjektif. Mengabaikan iterpretasi tertentu bisa akurat.
6. Saat pembacaan teks bisa bias.

# Beberapa Solusi

a. Keseragaman makna

Untuk menemukan makna harfiah dari sebuah teks, sejarawan harus memiliki penguasaan bahasa dari teks yang tertulis.

Contoh:

Tanpa halaman iklan, kami seloroeh anggota redaksi *Api Ra'jat* beroesaha mendjanjikan berita-berita radical di empat halamannja. Berita-berita itu, Sadoeloer, jang dianggap terlalu propagandis oleh pemerintah, adalah api juang jang teroes berkoebar dalam toengkoe (*Api Ra'jat* , 15 Oktober 1932)

# Beberapa Solusi

b. Apakah konteks dari teks sama seperti teks lainnya?

Makna harfiah dari sebuah kalimat memberikan makna yang tepat dari kata khusus yang tidak pasti.

Contoh: Saya menulis surat untuk dia, dua hari lalu.

# Beberapa Solusi

c. Apakah teks memiliki makna yang obyektif?

Makna harfiah, makna dasar sebetulnya obyektif

d. Apakah rangkuman interpretasi biasanya subyektif?

Apakah tidak terjadi miss-interpretasi?  
Sejarawan mengharapkan rangkuman yang akurat dan komprehensif.

# Beberapa Solusi

## e. Bias sejarah?

Ketika membaca buku penting mencatat budaya penulis, karena akan memperingatkan kita terhadap sumber-sumber yang mungkin bias dari sebuah karya.

# Beberapa Solusi

f. Apakah koheren saja cukup?

Koheren saja tidak cukup untuk membangun kredibilitas, seseorang membutuhkan bukti positif. Tiga cara yang dapat dilakukan:



Tiga cara yang dapat dilakukan:

1. Makna frase teks tidak pasti, sejarawan akan memilih salah satu yang sesuai teks secara keseluruhan. Sejarawan harus memutuskan makna dari keseluruhan teks dan bagian-bagian secara bersama-sama, dengan menilai interpretasi makna yang paling koheren.
2. Mengintepretasi dokumen-dokumen. Namun sejarawan harus mengetahui konteks dari setiap dokumen dalam rangka mengintepretasikan dengan tepat, bagaimana dokumen menyediakan bukti tentang konteks tersebut?
3. Interpretasi makna sebuah dokumen tergantung pada penilaian sejarawan tentang tujuan penulis memproduksinya. Sekali lagi pertanyaan dokumen menyediakan bukti tujuan tersebut?

# MENJUSTIFIKASI KREDIBILITAS

1. Dengan argumentasi dari penjelasan yang memiliki bukti
2. Dengan kesimpulan dari generalisasi
3. Dengan mendekati aturan-aturan bahasa

- Sejarawan membentuk generalisasi-generalisasi dalam membentuk sebuah kesimpulan tentang masa lalu.
- Mengidentifikasi sumber, sehingga kesimpulan dari sumber dapat dipercaya (reabel)

“Kesimpulan sejarah tidak selalu tepat, bukti bisa diperdebatkan, namun masuk akal bagi kita untuk mempercayai kebenaran meskipun menyisakan keraguan, seraya berharap suatu hari nanti sebuah laporan yang baik akan ditemukan”

# Historiografi

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapan bahasa yang baik.
2. Penempatan sesuai perjalanan sejarah.
3. Penjelasan disertai bukti-bukti.
4. Pengungkapan harus argumentatif, dengan bukti-bukti yang akurat.

# REFERENSI:

C. Behan McCullagh, *Logic of History Perpektif Posmodernisme*, ab. Arya W. Wirayuda, 2010, Yogyakarta: Lilin Persda Press.

Georg G. Iggers, *Historiography in the Twentiet Century; From Scientific Objectivity to the Posmodern Challenge*, 2005, Amerika: Wesleyan University Press.